

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi mempunyai peranan penting dalam proses pengunyahan, berbicara dan estetika. Seiring dengan bertambahnya usia dan banyaknya jenis makanan yang dikonsumsi, maka dapat menyebabkan kerusakan pada gigi. (Ramadhan AG, 2010). Kerusakan gigi yang tidak segera dirawat akan mengakibatkan seseorang kehilangan gigi dan terjadi perubahan-perubahan anatomis serta fisiologis sehingga membutuhkan suatu gigi tiruan (Wahjuni & Mandanie A, 2017).

Gigi tiruan sebagian lepasan dapat digunakan sebagai pengganti dari gigi asli yang berfungsi untuk memperbaiki fungsi pengunyahan, bicara, estetik, serta dapat mempertahankan jaringan mulut yang masih ada agar tetap sehat. Selain itu, penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan bertujuan untuk mencegah terjadinya migrasi, erupsi berlebih, rotasi dan gangguan pada *temporomandibular joint* akibat adanya gigi yang hilang serta meningkatkan distribusi beban kunyah (Gunadi; dkk, 1995).

Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan, terlebih dahulu ditentukan daerah yang kehilangan gigi. Daerah tidak bergigi pada satu lengkung rahang dapat bervariasi sesuai dengan panjang, macam dan letaknya. Ada dua macam daerah tidak bergigi yaitu daerah tertutup (*paradental*) dan berujung bebas (*free end*) (Haryanto A. Gunadi dkk, 1991). Kondisi daerah tidak bergigi pada kasus pasien ini adalah paradental untuk rahang atas dan rahang bawah dimana terdapat ruang kosong di antara gigi yang masih ada.

Kehilangan gigi yang dibiarkan terlalu lama tanpa penggantian akan menyebabkan migrasi pada gigi tetangganya. Hilangnya kesinambungan pada lengkung rahang dapat menyebabkan pergeseran gigi dan miring karena gigi tersebut tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban pengunyahan. (Siagian, 2016). Untuk kasus yang penulis dapatkan dari dokter gigi, terjadi migrasi pada gigi 37 dan 47 ke arah mesial atau mesioversi.

Berdasarkan kasus yang penulis dapatkan dari klinik dokter gigi Nabila di Pagar Alam, Bandar Lampung, pasien berjenis kelamin perempuan berusia 25 tahun mengalami kehilangan gigi 11,18,21,22,27,28,36,38,46,48. Untuk kehilangan gigi anterior pada rahang atas, dokter gigi menyarankan tidak dipasangkan cengkeram kawat karena dapat mengganggu estetik. Dokter gigi minta dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan kombinasi akrilik dengan termoplastik akrilik yang tidak menggunakan cengkeram kawat. Pada kehilangan gigi posterior rahang bawah yang tidak memerlukan fungsi estetik, dokter menyarankan dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik untuk mengembalikan fungsi pengunyahan.

Salah satu kelebihan dari pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan akrilik adalah memiliki ikatan kimia yang baik antara elemen gigi tiruan dengan basis gigi tiruan. Namun penggunaan cengkeram logam tidak dianjurkan pada gigi anterior yang merupakan kelemahan dari bahan akrilik. Pada gigi tiruan sebagian lepasan termoplastik akrilik memiliki kelebihan pada estetik karena menggunakan cengkeram sebagai retensi dari bahan termoplastik akrilik itu sendiri dan tidak retak jika jatuh dari ke lantai. Namun kekurangan dari bahan termoplastik akrilik terletak pada ikatan mekanis antara elemen gigi tiruan dengan basisnya yang lebih lemah dan mudah lepas (Wahyu Perdana, Viona Diansari, 2019)

Berdasarkan pemaparan alasan dari kondisi gigi pasien serta kelebihan dan kekurangan dari bahan akrilik dan termoplastik akrilik, maka dokter memberikan surat perintah kerja (SPK) untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan kombinasi akrilik dengan termoplastik akrilik pada rahang atas dan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang bawah. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir berupa laporan kasus tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan paradental kombinasi akrilik dengan termoplastik akrilik rahang atas dan akrilik rahang bawah pada kasus mesioversi pada gigi 37 dan 47.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimana cara mendapatkan retensi, stabilisasi dan estetik yang baik pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan paradental kombinasi akrilik dengan termoplastik akrilik rahang atas dan akrilik rahang bawah pada kasus mesioversi gigi 37 dan 47.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan paradental kombinasi akrilik dengan termoplastik akrilik rahang atas dan akrilik rahang bawah pada kasus mesioversi gigi 37 dan 47 agar menghasilkan gigi tiruan yang memiliki retensi, stabilisasi dan estetik yang baik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui desain yang digunakan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan paradental kombinasi akrilik dengan termoplastik akrilik rahang atas dan akrilik rahang bawah pada kasus mesioversi gigi 37 dan 47 agar mendapatkan retensi, stabilisasi dan estetik yang baik.
2. Untuk mengetahui cara pemilihan dan penyusunan elemen gigi tiruan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan paradental kombinasi akrilik dan termoplastik akrilik rahang atas dan akrilik rahang bawah pada kasus mesioversi gigi 37 dan 47 agar mendapatkan oklusi, stabilisasi dan estetik yang baik.
3. Untuk mengetahui kendala dan cara mengatasinya dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan paradental kombinasi akrilik dan termoplastik akrilik rahang atas dan akrilik rahang bawah pada kasus mesioversi gigi 37 dan 47.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan paradental kombinasi akrilik dengan termoplastik akrilik rahang atas dan akrilik rahang bawah pada kasus mesioversi gigi 37 dan 47.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Untuk institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya jurusan Teknik Gigi diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya pada mata kuliah gigi tiruan sebagian lepasan.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan paradental kombinasi akrilik dengan termoplastik akrilik rahang atas dan akrilik rahang bawah pada kasus mesioversi gigi 37 dan 47 yang dilakukan di laboratorium Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.